

PENGARUH KETIMPANGAN PENDIDIKAN ANTAR GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Fauziyah^{1✉}, Whinarko Juliprijanto²

^{1,2} Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar, Kota Magelang, 56116

✉ e-mail :fauziyah09@gmail.com

Abstract

Gender inequality is still an unsolved problem in Indonesia. Studies in other countries show that reducing the presence between genders will improve a country. Therefore, to find out how the influence of the presence of gender in education on economic growth in Indonesia, both in the long and short term, this study was conducted. The method used in this research is the econometric method through an empirical approach with an error correction model or Error Correction Model (ECM). From this research, it is found that the participation rate of women's labor force, inequality in education between genders, and the manufacturing industry have a significant effect on economic growth in Indonesia in the long term, but not significantly in the short term. Meanwhile, Gross Fixed Capital Formation (PMTB) has a significant effect on economic growth both in the long and short term

Keywords : Gender Gap, Inequality Education, GDP

Abstrak

Ketimpangan gender masih menjadi permasalahan yang belum tertuntaskan di Indonesia. Studi di negara lain menunjukkan bahwa dengan mengurangi adanya ketimpangan antar gender akan meningkatkan produktivitas suatu negara. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya ketimpangan gender dalam pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek penelitian ini dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekonometrika melalui pendekatan empiris dengan model koreksi kesalahan atau Error Correction Model (ECM). Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, ketimpangan pendidikan antar gender, dan industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan di Indonesia dalam jangka panjang namun tidak signifikan berpengaruh dalam jangka pendek. Sedangkan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata kunci : Ketimpangan Gender, Ketimpangan Pendidikan, PDB.

Pendahuluan

Memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak setiap orang. Di Indonesia, ha seorang warga negara dalam memperoleh pendidikan tertuang dalam peraturan perundang-undangan. Dimana dijelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu[1]. Namun sayangnya, pendidikan perempuan seringkali dipandang sebelah mata di masyarakat. Sigma bahwa perempuan kelak akan menjadi seorang ibu menjadi penghambat sebagian perempuan dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi Permasalahan ketimpangan gender masih menjadi persoalan di Indonesia. Dilihat dari indek partias gender duni apada tahun

2019 Indonesia belum mencapai tingkat keseimbangan gender.

Pada laporan Indeks Ketimpangan Gender atau Gender Gap Index yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* pada thun 2020 mencatat bahwa Indonesia berada pada peringkat 85 dunia dengan nilai sebesar 0.70[2]. Nilai indeks ini merupakan nilai ketimpangan gender secara umum yang terdiri dari partisipasi dan kesempatan dalam ekonomi, pencapaian pendidikan, subindeks kesehatan dan kelansungan hidup, serta pemberdayaan atau partisipasi politik. Bila dilihat dari sub-unit partisipasi dan peluang dalam ekonomi, Indonesia belum mencapai keseimbangan gender dengan

nilai indeks sebesar 0.685. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 69 persen peluang perempuan berpartisipasi dalam perekonomian di Indonesia. Sedangkan dalam pencapaian pendidikan, Indonesia memperoleh indeks ketimpangan gender yang sama besarnya dengan Tunisia pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.970. hal ini menunjukkan bahwa kesempatan perempuan dalam memperoleh pendidikan sebesar 97 persen. Angka ini menunjukkan kecilnya ketimpangan antar gender dalam memperoleh pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti hendak melihat bagaimana pengaruh ketimpangan gender dalam pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode ekonometrika dengan melalui pendekatan empiris. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Cobb Douglas yang dapat dituliskan kedalam fungsi seperti berikut:

$$Y = f(K, L, T)$$

Dimana Y merupakan total produksi, K merupakan modal, L merupakan Tenaga Kerja, dan T merupakan Teknologi. Fungsi tersebut kemudian diubah dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 K^{\alpha_1} L^{\alpha_2} T^{\alpha_3} \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 K + \beta_2 L + \beta_3 T + \varepsilon_t$$

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Koreksi

Kesalahan Engle Granger yang dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t + \beta_2 EC_t + \varepsilon_t$$

Dengan pengkoreksi jangka pendek:

$$EC_t = (Y_t - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$$

Sehingga model Akhir yang akan digunakan oleh peneliti yaitu

Untuk Persamaan Jangka Panjang:

$$\begin{aligned} \ln GDP_t = & \beta_0 + \beta_1 \ln PMTB_t + \beta_2 FLABOR_t \\ & + \beta_3 GPI_t + \beta_4 MANUF_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Dan untuk Persamaan Jangka Pendek:

$$\begin{aligned} \Delta \ln GDP_t = & \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln PMTB_t + \beta_2 \Delta FLABOR_t \\ & + \beta_3 \Delta GPI_t + \beta_4 \Delta MANUF_t \\ & + \beta_5 EC_t + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Variabel GDP merupakan perubahan GDP Indonesia, variabel PMTB merupakan perubahan Pembentukan Modal Tetap Bruto, variabel FLABOR merupakan presentase angkatan kerja perempuan terhadap total angkatan kerja, variabel GPI merupakan Presentase jumlah penduduk perempuan yang menempuh pendidikan primer dan sekunder dibandingkan dengan penduduk laki-laki, MANUF diprosikan dengan presentase perubahan manufaktur penambahan pengolahan barang.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi World Bank. Penelitian ini menggunakan data time series Negara Indonesia dari tahun 1971 sampai dengan tahun 2014.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Langkah pertama sebelum menggunakan Model Koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) perlu dilakukan uji stationeritas dan uji kointegrasi. Uji Stationeritas digunakan untuk melihat apakah dalam rentetan data

time series terdapat *trend* atukah stasioner. Sedangkan uji kointegrasi untuk melihat adakah kointegrasi pada model yang diestimasi.

Pada Penelitian ini uji stationer dilakukan dengan menggunakan *Uji Root Test Augmented Dickey-Fuller (ADF)* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Stationeritas Data

Variabel	Stationer
GDP	1 Diff
PMTB	1 Diff
FLABOR	1 Diff
GPI	1 Diff
MANUF	1 Diff

Dari hasil uji *root test* ADF diketahui bahwa variabel tidak stationer pada tingkat level tetapi stationer pada tingkat *first differens*.

Selanjutnya untuk melihat adanya Kointegrasi dilakukan uji kointegrasi Johansen antara varibel-variabel yang ada pada model. Hasil Uji Kointegrasi Johansen sebagai berikut:

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.768815	92.64666	69.81889	0.0003
At most 1 *	0.658136	53.10415	47.85613	0.0148
At most 2	0.370799	24.12391	29.79707	0.1953
At most 3	0.343823	11.61469	15.49471	0.1764
At most 4	0.008811	0.238939	3.841466	0.6250

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Gambar 1. Uji Kointegrasi Johansen, Eviews 10

Hasil uji kointegrasi di atas dilihat dari nilai kritis MacKinnon-Haug-Michelis menunjukkan bahwa terdapat 2 kointegrasi pada level 0.05.

Dari hasil uji stationeritas dan uji kointegrasi di atas, maka ECM dapat dilakukan pada Model. Berikut ini

merupakan hasil persamaan jangka panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.53625	3.389039	-4.289197	0.0003
PMTB	0.734684	0.037416	19.63572	0.0000
FLABOR	0.926288	0.182097	5.086791	0.0000
GPI	1.628475	0.755111	2.156602	0.0413
MANUF	0.020440	0.004507	4.535174	0.0001
R-squared	0.993900	Mean dependent var		26.51842
Adjusted R-squared	0.992884	S.D. dependent var		0.809400
S.E. of regression	0.068279	Akaike info criterion		-2.374838
Sum squared resid	0.111889	Schwarz criterion		-2.139098
Log likelihood	39.43516	Hannan-Quinn criter.		-2.301007
F-statistic	977.6669	Durbin-Watson stat		1.332904
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 2. Hasil Uji ECM Jangka Panjang, Eviews 10

Pada jangka panjang diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$LnGDP_t = -14.53625 + 0.734684LnPMTB_t + 0.926288FLABOR_t + 1.628475GPI_t + 0.020440MANUF_t + \epsilon_t$$

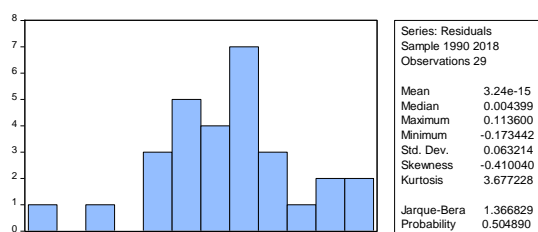
Dilihat secara simultan dapat dilihat dari nilai Probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila dilihat secara parsial diketahui bahwa keempat variabel yaitu PMTB, FLABOR, GPI dan MANUF berpengaruh signifikan terhadap variabel GDP dengan nilai probabilitas setiap variabel di bawah $\alpha 5\%$.

Variabel-variabel independen yang dipilih mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen dalam model. Hal ini dapat dilihat dari nilai R-squared yaitu sebesar 0.993900. Dimana 99.39% variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sebesar 0.61% variabel

dependen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Adapun uji asumsi klasik dari persamaan jangka panjang tersebut sebagai berikut:

Uji Normalitas Residual



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Residual, Eviews 10

Dilihat dari nilai probabilitasnya yang sebesar 0.5044890 dimana lebih besar dari pada α 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.157284	Prob. F(4,24)	0.1047
Obs*R-squared	7.669372	Prob. Chi-Square(4)	0.1045
Scaled explained SS	7.031398	Prob. Chi-Square(4)	0.1342

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, Eviews 10

Dilihat dari uji Heterokedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh nilai probabilitas f sebesar 0.1047 yang lebih besar dari α 5% artinya tidak ada masalah heterokedastisitas di dalam model

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.051987	Prob. F(2,22)	0.1524
Obs*R-squared	4.559277	Prob. Chi-Square(2)	0.1023

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Pagan-Godfrey, Eviews 10

Dari uji autokorelasi diatas diperoleh nilai x hitung senesar 4.559277 yang diperoleh dari Obs*R-squared . Berdasarkan uji LM ini model tidak mengandung masalah autokorelasi. Dapat

dilihat pula dari nilai probabilitas Chi-squares sebesar $0.1023 > \alpha$ 5%.

Uji Multikolinearitas

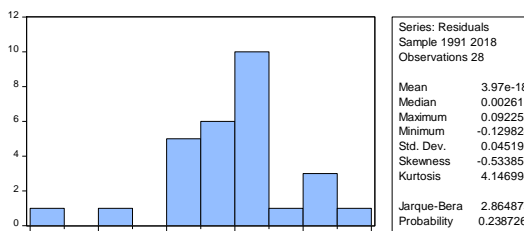
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.48558	71445.46	NA
PMTB	0.001400	5541.830	7.232009
FLABOR	0.033159	100488.0	5.701070
GPI	0.570193	3396.629	1.226539
MANUF	2.03E-05	75.60024	1.450762

Gambar 6. Hasil Multikolieritas VIF, Eviews 10

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor and Tolerance*) setiap variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa model tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Selanjutnya untuk melihat vaiabel apakah yang berpengaruh dalam model persamaan jangka pendek maka dilakukanlah pengujian ECM jangka pendek. Setelah model lolos pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas Residual



Gambar 7. Hasil Uji Normalitas Residual Model Jangka Pendek, Eviews 10

Dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Berra sebesar 0.238726 atau lebih besar dari α 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya residual memiliki distribusi yang normal.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.283928	Prob. F(5,22)	0.3063
Obs*R-squared	6.324848	Prob. Chi-Square(5)	0.2759
Scaled explained SS	6.143917	Prob. Chi-Square(5)	0.2925

Gambar 8. Hasil Uji Heterokedastisitas Model Jangka Pendek, Eviews 10

